# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap individu yang selalu produktif pasti memiliki pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan oleh setiap individu digunakan untuk berbagai macam keinginan dan kebutuhan masing-masing. Keinginan dan kebutuhan tersebut meliputi konsumsi, tabungan (*saving*), dan investasi. Saat ini banyak sekali orang yang menggunakan pendapatannya untuk berinvestasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahyunan (2015:1) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, sehingga seseorang perlu berkorban untuk dapat melakukan investasi. Sebagai contoh, seorang individu dapat menggunakan pendapatannya untuk melakukan konsumsi, akan tetapi dia harus rela mengorbankan kegiatan konsumsinya demi melakukan kegiatan investasi yang dimana kegiatan investasi dapat memberikan keuntungan bagi dirinya. Menurut Irham, Fahmi (2015:8) investasi merupakan suatu transaksi atau peristiwa penjualan dan pembelian suatu sekuritas (tidak termasuk kas), bangunan, maupun peralatan. Sedangkan aset lain tidak untuk diperjualbelikan.

Secara umum terdapat dua macam jenis investasi, yakni investasi *riil* dan investasi finansial. Investasi *riil* adalah menanamkan modal atau membeli aset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi. Contoh investasi dalam aset *riil* adalah rumah, tanah, dan emas. Sedangkan investasi finansial yaitu suatu aktivitas jual beli aset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Contoh investasi dalam aset finansial antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, properti, dan lainnya. Menurut Jogiyanto (2014:7) ada dua jenis investasi yang dapat dipilih yaitu *Direct Investment* / Investasi Langsung adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Dan *Indirect Investment* / Investasi Tidak Langsung adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian suatu aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Contohnya membeli saham dan obligasi yang dijual dipasar modal dan itu juga biasanya dilakukan melalui perusahaan investasi atau adanya perantara / *agent*. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Ada pula yang diharapkan oleh setiap individu setelah melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut biasanya disebut pengembalian atau *return. Return* dapat menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Secara umum dapat diketahui bahwa investor akan lebih menyukai *return* yang semakin tinggi, semakin tinggi *return* yang dapat di raih oleh investor maka investasi tersebut semakin menjanjikan. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi sampai sejauh mana *return* dari investasinya. Untuk melakukan investasi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek, para investor harus memiliki informasi yang cukup tentang perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Selain itu investor juga harus mengetahui faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik di negara tersebut. Pengembalian dalam investasi finansial seperti investasi saham terbagi menjadi dua yaitu *capital gain* dan dividen.

*Capital gain* adalah keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham. Capital gain diperoleh dengan cara membeli suatu saham dengan harga yang rendah kemudian menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang menjadi hak dari pemegang saham. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik saham memang adalah tujuan utama suatu bisnis yakni sebagai modal ekspansi usaha perusahaan. Investor lebih menginginkan pembagian pendapatan dividen tunai karena investor menganggap pendapatan dividen tunai dapat megurangi risiko dalam investasi mereka. Perusahaan yang berani membagikan dividen membuktikan bahwa kondisi keuangannya bagus. Investor menginginkan pembagian pendapatan dividen yang stabil, karena perusahaan yang dapat membagikan dividen stabil dipercaya oleh investor bahwa kinerjanya baik.

Kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan beberapa rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:22) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*likuid*) terhadap kewajiban segera. Kewajiban bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva *likuid*), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar). Salah satu ukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *Quick Ratio,* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Lalu rasio profitabilitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26) adalah rasio laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes* / EBIT) dan laba bersih/akhir (*Earning After Tax* / EAT). Salah satu ukuran yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *Earning Per Share*, yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Lalu rasio aktivitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015:25) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Salah satu ukuran yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Lalu rasio solvabilitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015:24) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaliknya tentu saja, perusahaan dalam keadaan *likuid* dan solvabel. Salah satu ukuran yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Penelitian mengenai *Quick Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham telah banyak diteliti. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang satu dengan yang lainnya. *Quick Ratio* (QR)yang diteliti oleh Paulus, Fatmawati, et al (2016) menunjukkan variabel *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Warrand, Lina (2014) menunjukkan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Earning Per Share* (EPS) yang diteliti oleh Dityarukmana, Ferdian (2018) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandani, Catur Septiana (2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidakberpengaruh terhadap *return* saham.

*Total Asset Turnover* (TATO) yang diteliti oleh Ajeng, Ika Ariyanti (2016) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Rita, et al (2016) menunjukkan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmi, Tri Laksita (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Purumas (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan analisis diatas, penulis ingin mengadakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data berdasarkan periode 2015-2017. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja perusahaan yang termasuk dalam industri barang konsumsi jika diukur dengan menggunakan analisa QR, EPS, TATO, dan DER ?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
6. Manakah yang lebih berpengaruh antara *Quick Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham (Tingkat pengembalian saham) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017 ?
7. **Batasan Masalah**

Sesuai dengan inti permasalahan yang diidentifikasi maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dibatasi pada :

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. **Batasan Penelitian**

Dengan memperhatikan segala keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menentukan beberapa batasan penelitian antara lain :

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Periode data yang diambil dari tahun 2015-2017.
3. Data perusahaan yang diambil hanya terbatas pada laporan historis yang sudah diaudit dan dipublikasikan sejak perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tersebut *listing* di BEI.
4. Peneliti hanya mengolah data yang tersedia dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, perubahan modal, dan *balance sheet* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah diaudit.
5. Analisis yang digunakan hanya berdasarkan komponen yang terdapat dalam *Quick Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *return* saham.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah *Quick Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2017 ?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
5. **Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan sumbangan pikiran agar perusahaan dapat menentukan metode mana yang cocok untuk diterapkan di perusahaan tersebut.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya penilaian kinerja suatu perusahaan apabila diukur dengan menggunakan analisa QR, EPS, TATO, dan DER sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan dan melakukan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan yang sangat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, lebih tepatnya mengenai analisa QR, EPS, TATO, dan DER.

1. Bagi Investor

Untuk menambah dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *return* saham suatu perusahaan, yang digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investor untuk berinvestasi.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan penulis sebagai sarana pengaplikasian dari pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta sebagai bahan pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Kwik Kian Gie School of Business.